

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor industri bukan sesuatu yang dapat diselesaikan secara mandiri oleh satu dua lembaga namun membutuhkan komitmen kuat dari seluruh komponen dan stakeholders. Manajemen laba mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi data keuangan dengan tujuan memperkaya diri sendiri. Hal ini dilakukan dengan mengubah atau mengabaikan norma akuntansi yang berlaku untuk menunjukkan informasi yang menyesatkan kepada pihak eksternal, Kurniawan (2020). Dimana perusahaan melakukan manajemen laba untuk mencapai kestabilan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil dianggap sebagai indikasi usaha manajer dalam mencapai kinerja operasi yang optimal.

Manajemen laba merujuk pada praktik-praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Adapun beberapa alasan dalam melakukan manajemen laba yaitu dimana perusahaan Manajemen menyadari adanya kecenderungan untuk lebih memberikan perhatian pada laba, terutama kinerja manajer yang diukur berdasarkan informasi tersebut Dilla (2020). Manajemen laba mengacu pada tindakan yang disengaja yang diambil oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan menyesatkan pemangku kepentingan yang ingin memahami kinerja dan situasi keuangan perusahaan.

Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menjaga nilai perusahaan agar tidak menurun di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya. Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial, Sihaloho (2015). Manajemen laba dapat dilakukan melalui berbagai teknik, salah satunya adalah melalui kebijakan akrual, yang merupakan selisih antara arus kas masuk bersih dari operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan.

Praktik manajemen laba ini dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan isu kontroversial dalam akuntansi keuangan. Di dalam suatu perusahaan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer memiliki tujuan salah satunya yaitu manajer ingin dinilai atau dipandang memiliki sistem kinerja yang baik oleh pihak eksternal dan ingin menunjukkan adanya optimalisasi kinerja dari masing-masing perusahaan agar investor ingin berinvestasi dalam perusahaan yang telah public pada Bursa Efek Indonesia Pratama, dkk. (2023). Investor melihat keberhasilan finansial perusahaan sebagai pertimbangan penting dalam keputusan mereka untuk membeli saham. Tujuan utama perusahaan terkemuka adalah untuk mencapai keuntungan finansial yang optimal. Manajer dalam manajemen laba didorong oleh beberapa variabel, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Menurut Alexander (2021), tata kelola perusahaan yang kuat mengacu pada serangkaian prosedur beragam yang digunakan untuk memandu dan mengawasi perusahaan. Untuk mengurangi perilaku oportunistik

oleh manajemen, struktur tata kelola perusahaan ditetapkan dengan tujuan melindungi pemangku kepentingan. Sektor Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Sektor makanan dan minuman berperan serta dalam pasar modal dan menjadi penyumbang PDB yang terbesar apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Industri makanan dan minuman masih menjadi pilihan bagi investor untuk menanamkan dananya, karena di Industri makanan dan minuman saham yang ditawarkan memiliki potensi yang baik. Potensi baik ini ditunjukkan dengan pandemi yang sedang terjadi di Indonesia, masyarakat akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok.

Salah satu perusahaan manufaktur yang melakukan manajemen laba yaitu perusahaan sub makanan dan minuman. Terlebih lagi makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang sangat penting dan tidak ada habisnya sehingga makanan dan minuman menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi setiap harinya, Dahlia (2022). Perusahaan sub makanan dan minuman melakukan *Earning management* (manajemen laba) karena perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, namun juga memiliki pertumbuhan yang rendah sehingga pertumbuhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak stabil dan diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik, Sofi (2020). Dalam halnya perusahaan sub makanan dan minuman memiliki laporan keuangan yang digunakan sebagai alat pertanggungjawaban untuk menjelaskan apa yang dilakukan manager pada perusahaannya. Dengan hal ini manajemen mengelola laba agar memperoleh keuntungan yang diinginkan perusahaan dan dapat menghasilkan laba yang tinggi

,Repno (2023). Dalam sektor makanan dan minuman, tingkat profitabilitas sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, dan biaya bahan baku. Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas mungkin menghadapi tekanan untuk melakukan manajemen laba guna menjaga citra keuangan yang baik, Dahlia (2022).

Untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan sub makanan dan minuman menampilkan kinerja yang baik dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang besar dimana memiliki jumlah aset yang banyak cenderung memiliki lebih banyak tekanan untuk mencapai target kinerja, Sofi (2022). Kepemilikan manajerial dapat menciptakan insentif yang sejalan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan. Dalam konteks praktik manajemen laba, kepemilikan manajerial dapat memengaruhi bagaimana manajemen memilih untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan, Firza (2023). Dari adanya permasalahan mengenai kinerja perusahaan, jumlah aset, dan jumlah saham yang dimiliki manager dalam menghasilkan laba. Sehingga munculah beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning management* (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2022
(Sumber: BPS Datanesia)

Data di atas merupakan data pertumbuhan ekonomi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2022. Berdasarkan data pertumbuhan di atas bahwa penurunan drastis pada sektor makanan dan minuman telah dirasakan pada tahun 2020. Pertumbuhan pada sektor ini menurun sejak tahun 2020 dan mencapai level tertinggi pada tahun 2022. Walaupun pertumbuhan lebih tinggi pada tahun 2022 namun pertumbuhan tahun ke 2020 menjadi pertumbuhan yang terendah dibandingkan dengan tahun-tahu sebelumnya

Pengelolaan laba yang marak terjadi di dunia kontemporer menimbulkan berbagai permasalahan dan kerugian finansial yang dialami oleh berbagai pemangku kepentingan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sebuah perusahaan manufaktur, telah melakukan pengelolaan laba. Setiap perusahaan pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan laba, yang sering kali berupa keuntungan finansial. Laba merupakan hasil bersih dari pengurangan biaya perusahaan terhadap pendapatannya dalam kurun waktu tertentu. Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berkomitmen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui aturan akuntansinya, yang diharapkan akan terus membaik

dari tahun ke tahun. Hal ini akan memungkinkan manajemen untuk menilai kinerja mereka dan kinerja perusahaan sebagai memuaskan. Contoh pengelolaan laba saat ini melibatkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), di mana manajemen sebelumnya dituduh melakukan penggelembungan laporan keuangan perusahaan tahun 2017 sebesar Rp. 4 triliun. Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019 mengungkap adanya potensi inflasi pada piutang, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Manajemen baru yang mengambil alih kendali Tiga Pilar pada Oktober 2018 mengemukakan kekhawatiran terhadap laporan keuangan periode 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International.

Hasil pemeriksaan laporan keuangan tersebut mengungkapkan adanya dugaan penggelembungan pos-pos akuntansi sebesar Rp4 triliun, disertai berbagai biaya tambahan. Pada tahun 2020, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan pemutakhiran laporan keuangan tahun buku 2017 yang juga memuat laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 yang sebelumnya tidak dilaporkan. Dalam laporan keuangan revisi tersebut, perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp5,23 triliun untuk keseluruhan tahun 2017. Angka tersebut lebih besar Rp4,68 triliun dari laporan keuangan edisi sebelumnya yang hanya rugi Rp551,9 miliar. Hal ini memperkuat tuduhan PT Ernst & Young Indonesia dan menunjukkan adanya manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebelumnya. Secara khusus, mereka menggelembungkan laba yang dilaporkan (sambil mengurangi kerugian) agar kerugian perusahaan tampak lebih kecil dari yang sebenarnya.

Pengelolaan laba perusahaan berupaya menjaga nilai perusahaan dan mencegah terjadinya penurunan persepsi pemangku kepentingan. Namun, dalam

kasus ini, perusahaan mengalami penurunan nilai yang cukup besar. Pada tanggal 6 Juli 2018, BEI menghentikan perdagangan saham AISA pada harga Rp 168 untuk menyelamatkan investor dari potensi kerugian finansial yang lebih besar (sumber: www.cnbcindonesia.com).

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari semua kegiatan bisnis suatu organisasi, perusahaan, firma, atau usaha. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Khiarotul Ari (2022). Korelasi antara profitabilitas dan manajemen laba yang dilihat melalui nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi indikasi untuk menilai keberhasilan perusahaan. Semakin baik profitabilitas, maka kinerja perusahaan dan potensinya dalam menghasilkan laba pun akan semakin baik. Tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, yang pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap kinerja manajer di mata investor.

Kesulitan-kesulitan tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, Eva Trisma (2020). Ada beberapa metode untuk menilai profitabilitas, antara lain Net Profit Margin on Sales, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lestari dan Wulandari (2019), Return on total assets merupakan rasio keuangan yang menilai seberapa efektif modal yang diinvestasikan dalam total aset menghasilkan laba bersih. Hal ini ditentukan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan. Adapun peneliti yang melakukan penelitian mengenai

profitabilitas yaitu Muhammad Fikri tahun 2019, Agnes Melinda tahun 2023, Lina Anjelina tahun 2022, Winda Amelia tahun 2016

Ukuran perusahaan adalah metrik yang digunakan untuk mengkategorikan ukuran perusahaan, yang dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti pendapatan, total aset, dan total modal, Basyaib (2007). Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Hubungan antara ukuran bisnis dan manajemen laba berbanding terbalik, artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil tingkat manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tingkat pengawasan di dalam perusahaan meningkat seiring dengan semakin besarnya organisasi, Rina (2019). Sehingga dalam hal ini pihak manager melakukan manajemen laba dalam perusahaan agar mencapai laba yang diinginkan. Adapun peneliti yang melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan yaitu Kristin Verawati tahun 2021, Sofi tahun 2020, Selfi Minarti 2022, Agnes Melinda Tahun 2023, dan Enong Muiz tahun 2018

Kepemilikan manajerial mengacu pada skenario di mana manajemen memiliki saham di perusahaan, sehingga menjadikan mereka juga pemegang saham. Laporan keuangan menunjukkan keadaan ini melalui proporsi manajer atas kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi di mana manajemen memiliki saham di perusahaan, yang berarti bahwa manajer juga merupakan pemangku kepentingan perusahaan. Tarigan (2016:2). Hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba berkaitan dengan situasi ketika manajer perusahaan mempertahankan peran ganda sebagai

manajemen perusahaan dan pemegang saham, yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial memungkinkan manajer untuk memiliki saham di saham perusahaan, yang dapat memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Fransiska, lahir tahun 2022. Manajer tidak hanya dilihat sebagai entitas eksternal yang mendapatkan kompensasi atas jasanya, tetapi lebih sebagai individu yang memiliki saham dalam organisasi. Diharapkan bahwa partisipasi manajer dalam kepemilikan saham dapat secara efektif meningkatkan kinerja manajemen. Adapun beberapa penelitian yang meneliti mengenai kepemilikan manajerial yaitu penelitian Enong Muiz tahun 2018, Firza Bermanto tahun 2023, Selvi Minarti tahun 2022

Adapun beberapa penelitian yang ada mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen namun memiliki hasil yang berbeda-beda. Menurut Agnes Melinda (2023) Skala perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap praktik manajemen laba. Menurut Winda Amelia (2016), variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dari hasil kedua peneliti ditemukan perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan. . Dalam penelitian Selvi (2022) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan dalam penelitian Enong (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Muhammad Fikri (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selanjutnya menurut Lina Anjelina.,(2022) Lalu penelitian Agnes Melinda.,(2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dari berbagai penelitian yang ada terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu, perbedaannya dimana dalam penelitian Muhhamad Fikri menggunakan rentang tahun penelitian 2013-2017 dan sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan tahun 2019-2022. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan yaitu dapat dilihat dari variable yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas. Pada penelitian Enong Muiz menggunakan tahun penelitian dari 2010-2017 sedangkan pada penelitian penulis menggunakan tahun penelitian 2019-2022. Dan persamaannya dapat dilihat dari variabel yang digunakan yaitu menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan manjerial. Pada penelitian Agnes Melinda menggunakan tahun penelitian 2018-2021 sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tahun penelitian 2019-2022 dan juga terdapat variabel yang berbeda dimana pada penelitian penulis tidak menggunakan variabel leverage dan perencanaan pajak sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel tersebut. Adapun persamaan variabel yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan

Setiap perusahaan bidang manapun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti memiliki laporan keuangan termasuk juga perusahaan bidang non keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang merepresantasikan aktivitas operasi perusahaan secara keuangan selama satu periode yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan tersebut selama satu periode tertentu (Subramanyam, (2014)). Laporan keuangan tersebut nantinya digunakan sebagai alat mengomunikasikan kinerja perusahaan yang berupa informasi keuangan dan non keuangan. Perusahaanaan akan selalu berupaya memaksimalkan

pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan para stakeholder merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan produk utama bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi penting bagi para stakeholder (Samryn, 2012).

Kecenderungan pemangku kepentingan untuk berfokus pada laporan laba dapat memberi insentif kepada manajer untuk merancang teknik khusus untuk memastikan bahwa laporan tersebut selaras dengan harapan pemangku kepentingan, seperti terlibat dalam manajemen laba. *Earning management* atau Manajemen laba yang menjadi salah satu tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan dengan adanya laba maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin dalam waktu yang lama. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Healy and Wahlen (1999) mengatakan bahwa Manajemen laba terjadi ketika manajer secara sengaja memanipulasi pelaporan keuangan untuk menciptakan asimetri pengetahuan di antara para pemangku kepentingan atas keadaan perusahaan yang sebenarnya. Tujuan perusahaan adalah menggunakan berbagai upaya dan taktik untuk mencapai laba yang substansial. Contoh manipulasi laporan keuangan yang menipu terjadi di Indonesia dan di luar negeri.

Adapun banyak perusahaan-perusahaan manufaktur yang berkembang besar di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya perusahaan tersebut maka barang yang dihasilkan akan semakin banyak. Untuk memenuhi permintaan produk konsumen dalam skala besar, perusahaan membutuhkan sejumlah besar

uang. Beberapa pihak memiliki perspektif yang berbeda tentang aktivitas manajemen laba, dengan satu sudut pandang melihat manajemen laba sebagai semacam aktivitas penipuan.

Dalam penelitian di bidang ini menjadi masalah yang menarik. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian ini dengan variabel berupa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan bertujuan membuktikan GAP yang muncul. Peneliti juga mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena pada perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbesar yang mendukung perekonomian negara. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earning management* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2019-2022**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam *Earning management* (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu sehingga dapat mempengaruhi

manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

2. Ukuran perusahaan yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dalam ukuran pendapatan, total aset dan total modal yang didapat oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Besarnya kepemilikan manajerial bagi manajer digunakan dalam mengambil keputusan dalam manajemen laba. Sehingga kepemilikan manajerial yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan adanya permasalahan yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah diatas mengenai beberapa komponen yang mempengaruhi manajemen laba (*Earning management*). Dalam komponen tersebut memiliki peranan dan keterkaitan satu sama lain dalam menentukan keputusan pada manajemen laba. Menentukan kriteria spesifik untuk ukuran perusahaan manufaktur seperti pendapatan tahunan atau total aset. Terdapat berbagai komponen yang mampu mempengaruhi *Earning management* (manajemen laba), namun dalam hal ini membatasi permasalahan dalam pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI (2019-2022)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Earning management* (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earning management* (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Earning management* (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pemaparan, berikut tujuan pelaksanaan riset :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Earning management* (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earning management* (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Earning management* (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat riset ini peneliti harap bisa memberi kegunaan baik ditinjau secara praktis dan dengan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi bagi mahasiswa ataupun pihak yang terkait. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

- 1) Bagi Penulis : Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *Earning management* pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2019-2022)
- 2) Bagi Masyarakat : Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan masyarakat luas mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *Earning management* pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2019-2022).
- 3) Bagi BEI Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai tambahan literatur mengenai pengujian profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2019-2022)